



Pengembangan Modul Ajar PKn Kurikulum Merdeka di Kelas V Sekolah Dasar

Meitha Rahmawati Imron^{1*}, Mivtha Citraningrum², Mustika irianti³

¹PGSD/FKIP/Mahasiswa/Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong, Indonesia

Email: meytharahmawaty@gmail.com

²PGSD/FKIP/Mahasiswa/Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong, Indonesia

Email: mivtha@unimudasorong.ac.id

³PGSD/FKIP/Mahasiswa/Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong, Indonesia

Email: zteccanism@gmail.com

Abstract. *This research is a Research And Development (R&D) research with a 4-D model modified into 3-D, with 3 stages of research, namely Define, Design, and Develop. Class V students of SD Inpres 28 Sorong Regency totaling 26 students are the subjects in this study. The instrument used is a questionnaire to obtain validation results from validators. The results of this study show that the teaching module of the Independent Curriculum Pkn class V with learning unit 1 "Exemplary in Pancasila" With the theme "History of the birth of Pancasila and its formulators" is included in the very valid category with an average score of 100% based on validity test data by validators, media experts, and material experts so that it is suitable to be used to support the learning process. The results of the plasticity test of the teaching module of the Independent Curriculum Independent Curriculum class V with learning unit 1 "Exemplary in Pancasila" With the theme "The history of the birth of Pancasila and its formulators" indicates that the module is included in the very practical category with an average score of 94.5% of the teacher's response percentage and the average value of the student's response percentage, namely 91% This shows that the teaching module of the Independent Curriculum Pkn in grade V is very practical and very valid*

Keywords: *Research and Development (R&D); Independent Curriculum; 4-D Model.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan penelitian Research And Development (R&D) dengan model 4-D yang di modifikasi menjadi 3-D, dengan 3 tahapan penelitian yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), dan Develop (Pengembangan). Peserta didik kelas V SD Inpres 28 Kabupaten sorong yang berjumlah 26 peserta didik menjadi subjek dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk memperoleh hasil validasi dari validator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka kelas V dengan Unit pembelajaran 1 "Keteladanan dalam pancasila" Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny" termasuk dalam kategori sangat valid dengan skor rata-rata 100% berdasarkan data uji validitas oleh validator ahli media, dan ahli materi sehingga layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil uji kepraktisan modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka kelas V dengan Unit pembelajaran 1 "Keteladanan dalam pancasila" Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny" menunjukkan bahwa modul termasuk dalam kategori sangat praktis dengan nilai rata-rata persentase respon guru sebanyak 94,5% dan nilai rata-rata persentase respon peserta didik yaitu 91% hal ini menunjukkan bahwa modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V sangat praktis dan sangat valid.*

Kata Kunci: *Penelitian dan Pengembangan (R&D); Kurikulum Merdeka; Model 4-D.*

PENDAHULUAN

Bahan Ajar merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan dengan harapan untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2018). Salah satu diantara bentuk bahan ajar adalah modul ajar, yang dimaksud dengan modul ajar adalah sebuah program pembelajaran yang paling kecil, yang akan dipelajari oleh seorang peserta didik sendiri secara individu atau kelompok (Puspita, 2019). Menurut (Uswatun, Hany & Supriyanto, 2016) sumber bahan belajar adalah salah satu unsur pendukung dalam pembelajaran, sumber belajar yang menjadi acuan pembelajaran, bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar adalah sarana media, petunjuk, metode, serta pedoman yang dibuat dengan sistematis serta menarik. Modul ajar adalah penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berpedoman kepada capaian pembelajaran (CP) Dan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuannya. (Juwandi et al., 2023). Pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat mendorong minat peserta didik dan membantu dalam proses perubahan nilai karakter peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran oleh karena itu, modul ajar kurikulum Merdeka pada mata pembelajaran PKN dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di tanah papua khusus kota sorong, sehingga isi dari modul tersebut dapat dipahami oleh peserta didik karena bersifat kontekstual (Nilasari et al., 2016)

Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Andi, P. (2015). Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kemampuan pedagogic guru yang perlu dikemngkan, hal ini agar Teknik mengajar guru didalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari indikator pencapaian pembelajaran. dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan sebuah modul ajar dalam pembelajaran di kelas, dikarenakan kurikulum Merdeka lebih difokuskan terhadap kebebasan dari peserta didik dalam mengembangkan minat serta potensi mereka dikelas maupun diluar kelas, sehingga membuat para guru harus lebih menyesuaikan dengan karakteristik, konteks, dan juga kebutuhan peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Kabupaten Sorong, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut masih kurang mengimplementasikan adanya modul ajar Kurikulum Merdeka sehingga didapati adanya ketidakberhasilan dan perubahan tingkah sikap karakter dari peserta didik khususnya dalam pembelajaran dan jiwa sosial peserta didik. Adapun observasi dilakukan untuk melihat Upaya implementasi Pendidikan yang diajarkan melalui pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PKN. Dalam aktivitas sehari-hari tidak tertulis secara jelas dalam rancangan pembelajaran kurikulum Merdeka yang dibuat oleh guru. Sebagian besar berbentuk kurikulum tersembunyi yang yang menarik dan menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan literasi siswa.

Penelitian ini berawal dari analisis kebutuhan siswa yang dilihat dari perangkat pembelajaran peserta didik. Penelitian ini mengangkat dari suatu permasalahan di sekolah yang salah satunya yaitu kesalahan dalam memilih model pembelajaran dan kurangnya penggunaan modul kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana seorang guru dapat menggunakan modul ajar yang dikembangkan kurikulum. Bagaimana menggunakan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dan ketercapaian siswa dalam sikap sosial tidak terbentuk dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu Adapun pengembangan didalam modul ajar kurikulum merdeka yang peneliti lakukan adalah pengarah pada sistematika penanaman nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, atau kegiatan pembelajaran alternatif yang memanfaatkan adanya teknologi dan permainan tradisional yang mengarah kepada sistem psikomotorik anak dengan permainan boneka tangan, serta pembuatan tampilan modul ajar kurikulum merdeka yang dikreasikan sehingga berbeda dengan modul ajar yang digunakan sebelumnya di sekolah sebelumnya.

Diwujudkan dalam perilaku guru sehari-hari. Kedisiplinan guru dalam memasuki ruangan kelas, memakai pakaian seragam, mengelola kelas, semuanya diperhatikan oleh siswa. Hal ini senada dengan penjelasan Elias et al., (2014) bahwa pendidik moral dan karakter memiliki peran utama dalam

perkembangan moral siswa melalui kurikulum tersembunyi yang dimanifestasikan dalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Khalifah (2018) yang berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia” Berbasis Nilai-Nilai Karakter tema Pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung menyatakan modul berbasis model pengembangan nilai-nilai karakter memperoleh persentase dari tim ahli media 86,15% kategori valid ahli materi 97,05% kategori aspek bahasa 97,34% kategori valid, metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian *Research And Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagrajan (1974) namun di modifikasi menjadi 3D. Model pengembangan 3D terdiri dari *define, design, develop*. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan. Lokasi dan subjek pada Penelitian ini berlokasi di sekolah SD Inpres 28 Kabupaten Sorong dengan subjek penelitian sebanyak 26 orang, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Uji coba dilakukan dengan dua cara yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 50% jumlah responden yaitu 13 peserta didik dan uji coba kelompok besar adalah minimal 70% dari jumlah responden yaitu 20 peserta didik masing-masing responden akan diberikan angket. Selanjutnya di uji cobakan dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto,2017).

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, kemudian instrumen penelitian akan divalidasi dengan dosen pembimbing lembar angket kebutuhan modul, angket respon guru dan peserta didik. Adapun dalam Uji validitas dilakukan oleh oleh dosen uji ahli materi dan ahli media. Selain itu Data hasil observasi, wawancara dan angket, digunakan dalam menganalisis keterlaksanaan penggunaan modul pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam kelas dianalisis secara narasi. Setelah diperoleh data maka perlu dianalisis. Analisis yang dilakukan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun data yang diperoleh berupa Data Kuantitatif berupa validasi ahli, observasi, wawancara dan dianalisis secara deskriptif Sugiyono. (2017) Selain itu hasil tes angket respon peserta didik Hasil tes digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik Ketika sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan Hasil penelitian dan pengembangan modul ajar Pkn kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar kelas V SD Inpres 28 Kabupaten sorong mengadopsi model pengembangan 3D terdiri dari *define, design, develop*. Modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” dapat dinyatakan valid apabila hasil analisis memenuhi kriteria kevalidan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dari proses validasi, dinyatakan bahwa modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka termasuk dalam kategori Sangat Valid dengan nilai rata-rata persentase pada setiap aspek yaitu 100%. Termasuk dalam kategori valid selanjutnya dilakukan uji coba pada pembelajaran di kelas dan dihitung kepraktisannya. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan analisis 3D Adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Define:
 - A. Anlisis awal-akhir
Analisis Awal-Akhir bertujuan untuk menemukan permasalahan di kelas SD inpres 28 Kabupaten Sorong.
 - B. Analisis peserta didik

Berikut merupakan informasi karakteristik pengamatan awal yang ditemukan oleh peneliti:

- a. Peserta didik tidak menghargai dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya
- b. Peserta didik terkadang merasa kurang paham terhadap apa yang disampaikan karena materi yang diberikan tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Peserta didik merasa bosan Ketika pembelajaran di kelas dikarenakan metode penyampaian yang kurang jelas.

C. Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan pemetaan atau perumusan materi pembelajaran dengan menganalisis kompetensi awal. Hal ini sebagai acuan awal untuk Menyusun format dalam penggunaan modul ajar kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Analisis Konsep

Mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan dalam modul pembelajaran kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan pancasila di SD inpres 28 kabupaten sorong.

E. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan analisis tugas dan konsep diubah menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Perencanaan (Design)

Pada Tahapan ini tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini yaitu:

- a) Penyusunan perangkat penelitian
- b) Pemilihan modul,
- c) Pemilihan format,
- d) Rancangan Awal
- e) Modul Ajar Pendidikan pancasila kurikulum Merdeka meliputi beberapa bagian yaitu: a) sampul (*Cover*), b) Identitas Modul, c) kompetensi awal, d) profil pelajar pancasila, e) sarana dan prasarana, f) Target Peserta didik, g) jumlah peserta didik, h) model pembelajaran, kompetensi Inti, i) kegiatan pembelajaran 1, J) refleksi guru, K) asesmen/penilaian, L) kegiatan pengayaan, daftar nilai peserta didik, M) kegiatan remedial, N) biografi penulis

3. Tahap pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ini untuk menghasilkan bentuk akhir dari modul pembelajaran kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan pancasila setelah melalui revisi dan masukan dari dosen validator ahli materi validator ahli media dan instrumen angket kebutuhan modul. yang digunakan untuk melihat Tingkat kevalidan modul dan juga melalui data hasil uji peserta didik untuk melihat keefektifan.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Respon Guru.

Jumlah penilaian	Kategori
94,5%	Sangat Setuju

Hasil Penilaian angket respon guru terhadap modul menunjukkan hasil nilai positif mendapatkan respon yang sangat baik oleh guru hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan Hasil angket penilaian yang telah diberikan. Adapun hasil wawancara mengatakan bahwa dengan adanya modul ajar yang mengembangkan nilai karakter melalui pengembangan Teknologi sekarang akan membantu guru saat proses pembelajaran, karena ini merupakan langkah awal bagi seorang guru untuk mengajar didalam kelas dan tidak hanya terpacu dengan metode pembelajaran yang lama sehingga dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa. Pembelajaran terjadi pada suatu lingkungan belajar dimana terdapat proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber ilmu. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru agar dapat terjadinya proses pemerolehan berbagai ilmu, pengetahuan, melatih

keterampilan yang dimiliki dan pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. (Yuberti, 2014)

Tabel 1.2 Hasil Angket Respon Peserta didik.

Peserta didik	Jumlah	Kategori
AD	92%	SP
HAM	94%	SP
TA	94%	SP
DIM	84%	SP
PAS	90%	SP
TNA	88%	SP
HAS	94%	SP
TAM	92%	SP
TAS	92%	SP
DAT	88%	SP
FAM	94%	SP
PT	94%	SP
AM	96%	SP
YAN	92%	SP
PIM	94%	SP
DA	92%	SP
TA	92%	SP
SKR	86%	SP
JRT	90%	SP
WYH	90%	SP
TA	90%	SP
RZY	94%	SP
ISN	90%	SP
HN	96%	SP
ADL	94%	SP
HN	94%	SP
Skor Rata-Rata	91%	Sangat Praktis

Keterangan:

SP: Sangat Praktis

P: Praktis

Hasil penelitian angket yang diberikan kepada 26 peserta di hasil didik, dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil Keseluruhan yang diperoleh rata-rata 91% yang termasuk kategori “Sangat Praktis” Terhadap Modul Ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis konsep awal peneliti tertarik untuk Mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan dalam modul pembelajaran kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan pancasila di SD inpres 28 kabupaten sorong. Adapun hal-hal Yang dikembangkan merupakan Langkah awal dalam melakukan analisis konsep, dengan mengacu pada buku cetak Pendidikan pancasila yang digunakan di SD inpres 28 Kabupaten Sorong. Merumuskan materi berisi pengetahuan yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran. Serta mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan pancasila. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik dengan materi unit 1 “ keteladanan dalam pancasila” dengan kegiatan pembelajaran sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny. Adapun dalam pemilihan tema pembelajaran ini memiliki maksud dan

tujuan antara lain adalah untuk membuat peserta didik dapat mengingat kembali tentang sejarah kelahiran pancasila dan makna pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih bernalar kritis menyikapi tentang perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat melihat adanya perubahan karakter peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan analisis tugas dan konsep diubah menjadi tujuan kegiatan pembelajaran. Selain itu keterampilan capaian pembelajaran yang tercantum didalam buku kurikulum Merdeka menjadi landasan bagi tercapainya tujuan pembelajaran Maulida, U. (2022). Pembahasan yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah hasil penilaian terhadap Modul Ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” yang telah dikembangkan Mendapatkan respon yang sangat baik oleh guru hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan Hasil angket penilaian yang telah diberikan. Adapun hasil wawancara mengatakan bahwa dengan adanya modul ajar yang mengembangkan nilai karakter melalui pengembangan Teknologi sekarang akan membantu guru saat proses pembelajaran, karena ini merupakan langkah awal bagi seorang guru untuk mengajar didalam kelas dan tidak hanya terpacu dengan metode pembelajaran yang lama sehingga dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa. Pembelajaran terjadi pada suatu lingkungan belajar dimana terdapat proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber ilmu. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru agar dapat terjadinya proses pemerolehan berbagai ilmu, pengetahuan, melatih keterampilan yang dimiliki dan pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. (Yuberti, 2014). Hal ini tersebut mencakup kevalidan modul dan kepraktisan modul.

Selanjutnya Tahap ini dilakukan dengan cara mengolah data dari validator ahli, data respon guru dan data dari respon peserta didik. Berikut hasil analisis validator ahli, respon guru dan respon peserta didik yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan. Tahap-tahap pada analisis kevalidan modul yaitu data penilaian yang diperoleh dari validator ahli dihitung jumlah rata-rata pada setiap aspek. Kemudian jumlah rata-rata setiap aspek dibandingkan dengan kriteria kevalidan modul.

Modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” dapat dinyatakan valid apabila hasil analisis memenuhi kriteria kevalidan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dari proses validasi, dinyatakan bahwa modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka termasuk dalam kategori Sangat Valid dengan nilai rata-rata persentase pada setiap aspek yaitu 100%. Termasuk dalam kategori valid selanjutnya dilakukan uji coba pada pembelajaran di kelas dan dihitung kepraktisannya. Dalam hal ini Modul ajar Pkn Kurikulum merdeka mendapat respon yang baik oleh peserta didik hal ini didapat dari hasil wawancara peserta didik dan angket dengan adanya modul ini membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Pkn di dalam kelas. Peserta didik banyak mengalami perubahan ketika pembelajaran karena modul yang diajarkan banyak menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, Adanya modul dapat dilihat perubahan tingkah laku siswa yang awalnya tidak menghargai temannya, sering datang terlambat ke sekolah, tidak menghargai guru dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mendapat perubahan dengan adanya modul ajar Pkn Kurikulum merdeka. Peserta didik lebih merasa nyaman saat pembelajaran dikelas. Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk menjadi subjek sumber belajar yang mandiri dan kritis melalui pengalaman belajar yang berpusat pada mereka. (Sumarsih, 2022).

Tahap-tahap Pada Analisis kepraktisan modul yaitu data penilaian yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan respon peserta didik dihitung jumlah rata-ratanya. Kemudian jumlah rata-rata tersebut dibandingkan dengan kriteria kepraktisan modul. Modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” dapat dinyatakan praktis apabila hasil analisis memenuhi kriteria kepraktisan yang ditentukan sebelumnya yaitu minimal $\geq 41\%$ dengan kategori Cukup setuju.

Berdasarkan hasil respon guru dan peserta didik. Modul ajar Pkn kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” sudah baik digunakan didalam pembelajaran dengan nilai rata-rata respon guru dalam bentuk persentase adalah 94,5% adalah masuk kategori sangat praktis. Dan nilai rata-rata respon peserta didik dalam bentuk persentase adalah 91% dan juga masuk dalam kategori sangat praktis. Kepraktisan modul ini sesuai dengan pendapat (M. Hafiz, 2013), yang menyatakan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika (1) praktisi menyatakan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat diterapkan dilapangan dan (2) Tingkat keterlaksanaan produk termasuk dalam kategori berada pada kategori baik. Karena semua aspek penilaian respon guru dan respon peserta didik terhadap modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” dapat digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pengembangan mengenai pengujian Modul ajar Pkn kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” yang telah melalui proses penilaian dari validator ahli maupun penelitian berdasarkan angket respon guru dan respon peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar kurikulum merdeka dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dan dikembangkan. dengan nilai rata-rata respon guru dalam bentuk persentase adalah 94,5% adalah masuk kategori sangat praktis. Nilai rata-rata respon peserta didik dalam bentuk persentase adalah 91% dan juga masuk dalam kategori sangat praktis. Kepraktisan modul ini sesuai dengan pendapat (M. Hafiz, 2013), yang menyatakan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika (1) praktisi menyatakan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat diterapkan dilapangan dan (2) Tingkat keterlaksanaan produk termasuk dalam kategori berada pada kategori baik. Karena semua aspek penilaian respon guru dan respon peserta didik terhadap modul ajar Pkn Kurikulum Merdeka pada kelas V dengan Unit pembelajaran 1 “Keteladanan dalam pancasila” Dengan tema Sejarah kelahiran pancasila dan para perumusny” dapat digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Andi, P. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anwar, M. F. N., & Rumiati, R., & S. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1291–1297.
- Elias, M. J., Kranzler, A., Parker, S. J., Kash, V. M., & Weissberg, R. P. (2014). The complementary perspectives of social and emotional learning, moral education, and character education. In *Handbook of Moral and Character Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Hafiz, M. (2013). Research and Development: Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. *Padang*, vol. 16, no. 1.
- Hamid, A., & Marzuki, M. (2018). Model Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 51-62.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Juwandi, R., Fitriani, L., Ikhsani, T., Firdaus, M. R., & Nurmahdiah, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Sebagai Bentuk Pendalaman Materi UUD NRI 1945 di Kelas X SMAN 1 Pamarayan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 185–195.

- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways To Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. ERIC.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Repository LPPM Unila*, 10, 1–8. [http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model Penelitian dan Pengembangan.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model%20Penelitian%20dan%20Pengembangan.pdf)
- Nurdyansyah, & Mutala'iah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 03 (2): 172. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>.
- Parmiti, D. P. (2014). Pengembangan Bahan Ajar. *Singaraja: Undiksha*.
- Puspita, L. (2019). Pengembangan modul berbasis keterampilan proses sains sebagai bahan ajar dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 79–88. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.22530>
- Puspita, T., Djatmika, & Hasanah, R. (2016). Pembelajaran Tematik Integratif Sebagai Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS*, 1(10), 123-130.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Artikel. (Online) Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf. Diakses*, 10, 1–14.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275-5279
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D)*. Alfabet.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>
- Wahyuni, Fitri. (2015). Kurikulum dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya*, Vol. 10
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja